

PERAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI KOTA SAMARINDA

Irmaya Rinda Puspita¹ H. Muhammad Noor², Endang Erawan³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan kualitas guru sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Samarinda.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian meliputi kualifikasi guru, sertifikasi guru dan kompetensi pendidikan dan pelatihan serta kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan kualitas guru sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan accidental sampling kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara secara mendalam dan penelitian dokumen. Key Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan Informan lainnya adalah kepala bidang dan staf pembinaan SMK di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur sangat berperan dalam meningkatkan kualitas guru SMK di Kota Samarinda. Melalui berbagai program dari peningkatan kualifikasi melalui pendidikan profesi, sertifikasi, program-program penunjang dari Teaching Clinic, KKG, MGMP, MKKS workshop dan seminar. Hal tersebut tidak luput dari kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kualitas guru SMK, adapun kendala yang dihadapi adalah masih adanya guru yang belum terkaulifikasi karena sudah mendekati masa pensiun, lalu biaya yang terbatas dalam melaksanakan sertifikasi guru, lalu kendala pada guru yang tidak serius dalam melaksanakan program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing 2, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Kata Kunci : Peran, Kualitas, Guru, Dinas Pendidikan

Pendahuluan

Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur yang merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pendidikan. Dinas Pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas Guru di Kota Samarinda menyelenggarakan berbagai upaya pelatihan agar guru SMK di Kota Samarinda dapat meningkatkan kinerja secara optimal. Akan tetapi setelah dilakukan berbagai macam kegiatan guna meningkatkan kualitas guru namun hasil yang dicapai masih belum sempurna. Hal ini didasarkan karena masih banyaknya Guru SMK di Kota Samarinda saat ini belum banyak berpengalaman di industri. Meskipun hampir semua guru telah mengikuti pelatihan di pusat-pusat pelatihan, namun masih sedikit yang pernah mengikuti program industri. Pendidikan menengah kejuruan atau SMK yang ada di Kota Samarinda dilatih dengan memberikan keterampilan-keterampilan yang mampu diimplementasikan lebih banyak pada sektor usaha atau industri. Namun tenaga pengajar (Guru) SMK masih belum banyak memahami tanda-tanda pasar kerja atau market signal seperti bidang-bidang di dunia industri yang terus berkembang dalam hal meningkatkan mutu pada dunia usaha maupun industri namun kebanyakan guru di Samarinda masih cenderung mengajar secara umum dan berdasarkan hanya pada apa yang diketahui saja. Hal ini bisa disebabkan oleh ketersediaan guru di SMK di Kota Samarinda yang masih dirasa kurang. Kekurangan guru ini bisa dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran, seperti contoh guru yang merupakan seorang guru bahasa Indonesia namun juga bersamaan mengajarkan keterampilan komputer. Perbedaan ini dapat menjadi masalah karena ketidak sesuaian kebutuhan peserta didik di masa depan. Karena kesenjangan antara kompetensi yang dihasilkan atau dipelajari dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha atau industri.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti Peran Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru dengan judul “Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur dalam Meningkatkan Kualitas Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Samarinda”

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dikatakan sebagai suatu upaya untuk mencoba mencari jalan keluar atau solusi dari suatu persoalan, karena adanya hal-hal yang dirasa meragukan atau kurang meyakinkan.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang penulis kemukakan adalah:

1. Bagaimana Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan kualitas guru sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Samarinda ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan kualitas Guru sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Samarinda?

Setiap penelitian tentunya harus memiliki tujuan yang akan dicapai. Tanpa adanya suatu tujuan yang akan dicapai, penelitian akan menjadi sia-sia. Dengan kata lain, tujuan penelitian dapat dikatakan sebagai suatu sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur dalam Meningkatkan kualitas Guru sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Samarinda
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan kualitas guru sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Samarinda

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soekanto, 2009:242).

Peran dibagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif (Soekanto, 2009:242). Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai katifis kelompok, seperti pengurus, pejabat, dsb. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar member kesempatan kepada fungsi – fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan baik.

Menurut Biro Perencanaan Depdikbud (Dalam Daulay, 2016:5) Manajemen pendidikan ialah proses perencanaan, peng-organisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan.

Pengertian Pendidikan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, amsyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Feni (2014:13) Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaanya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 10) Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pembangunan Guru

Menurut Aqib (2009:3), “Guru adalah sosok yang harus dihormati dan ditiru” predikat itu disandang dari pagi hingga bangun tidur sampai malam saat dia masuk peraduan.

Menurut Journal Education Leadership (dalam Aqib,2009:2) ada lima ukuran seorang guru itu dinyatakan profesesional yaitu memiliki komitmen pada siswa dan proses belajar, secara mendalam menguasai bahan ajaran dan cara mengajarnya, bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, seyogyanya menjadi bagian dari masyarakat belajar melalui lingkungan profesinya. Sedangkan Allerd (dalam Aqib,2009:2-3) mengatakan bahwa selain kelima aspek itu, sifat dari kepribadian seorang guru yang amat penting artinya bagi proses pembelajaran adalah adaptabilitas, antusiasme, kepercayaan diri, ketelitian, empati, dan kerja sama yang baik.

Menurut Sarimaya (2009:17) kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Ditampilkan melalui bentuk kerja. Kepmediknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan sebagai agen pembelajaran.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan batasan konsep yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian. Konsep tersebut dapat dirumuskan oleh peneliti berdasarkan dari berbagai literatur yang digunakan pada bagian sub bab teori dan konsep.

Menurut Singarimbun (2009:34) yang dimaksud definisi konsepsional adalah bahwa dalam tahapan ini berusaha menjelaskan mengenai pembatas

pengertian suatu konsep dengan konsep lain yang merupakan suatu abstraksi hal-hal yang diamati agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka definisi konsepsional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan Kualitas Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu usaha yang di lakukan Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru sekolah menengah kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berkenaan dengan judul skripsi ini , yaitu “Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan Kualitas Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Samarinda”, maka jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi objek yang diteliti sehingga fokus benar-benar dapat diamati dan dianalisis secara cermat. Adapun fokus penelitian yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur dalam Meningkatkan Kualitas Guru SMK sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah sebagai berikut:
 - a. Peningkatan kualifikasi guru
 - b. Pelaksanaan Sertifikasi Guru
 - c. Pelaksanaan Kompetensi Pendidikan dan Pelatihan
2. Kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan kualitas guru sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Samarinda.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian (Mukhtar, 2013:107). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data berdasarkan sumbernya yang terdiri dari dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun teknik pemilihan sumber data primer yang digunakan peneliti seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:54) yaitu:

a. Teknik *Purposive Sampling*

Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan diteliti sehingga akan memudahkan peneliti. Adapun yang menjadi informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur dan yang menjadi informan lain adalah para Staf/Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui laporan-laporan/ buku-buku/ catatan-catatan yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:

- a. Dokumen-dokumen, catatan, dan data kualifikasi guru, sertifikasi dan kompetensi pendidikan dan pelatihan.
- b. Buku-buku referensi atau ilmiah yang terdapat di perpustakaan atau hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian maka peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library and Document Research*), yaitu mempelajari buku-buku, referensi, peraturan-peraturan, laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung di lapangan terhadap objek penelitian dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi, menurut Mukhtar (2013:100) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Dengan teknik ini penulis mengadakan pengamatan dan berusaha mengetahui serta mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penulisan ini.
 - b. Wawancara, teknik ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Teknik melalui wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan

atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data primer, melalui teknik wawancara secara mendalam dan wawancara terstruktur penulis dapat memperoleh penjelasan yang rinci dan mendalam.

- c. Dokumentasi, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, yakni dengan cara menelaah dokumen dan kepustakaan yang dikumpulkan dari berbagai dokumen yang dapat berupa foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan-catatan bersejarah dan sebagainya. Menurut Mukhtar (2013:119) dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Analisis selama pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan (narasumber) dan seterusnya. Kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi:

- a. Menetapkan fokus penelitian, apakah pelaksanaan kegiatan tetap sebagaimana yang direncanakan atau perlu diubah
- b. Penyusunan temuan-temuan sementara
- c. Pembuatan rencana pengumpulan data berdasarkan temuan data pengumpulan sebelumnya.
- d. Pengembangan pertanyaan analistik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
- e. Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informasi, situasi, dokumen)

2. Reduksi data

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang akan dikode, mana yang dibuang mana yang merupakan ringkasan. Secara sederhana dapat dijelaskan, reduksi data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkan dalam satu pola dan sebagainya, kadangkala dapat mengubah data kedalam angka-angka.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks naratif dilengkapi dengan berbagai jenis matrik

dan grafik. Semua itu dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dimengerti.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah merupakan langkah terakhir dimana pada awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

HASIL PENELITIAN

Kualifikasi Guru

Pelaksanaan PPG dibagi menjadi 2 semester, di mana semester I adalah Workshop pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Model pembelajaran, Media Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Penilaian. Di mana dalam proses workshop harus ada produk yang dihasilkan dan semuanya itu akan diuji apakah sudah tepat atau tidak.

Jika masih kurang tepat maka akan direvisi. Untuk semester 2 akan ada tahap Program Pengalaman Lapangan (PPL) dimana kegiatan ini dilaksanakan di sekolah-sekolah bonafit yang berada di sekitar tempat pelaksanaan PPG tersebut. Sejalan dengan kegiatan PPL setiap peserta juga harus membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna evaluasi kepada peserta untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Setelah membuat PTK maka peserta juga harus mengikuti Ujian Tulis Nasional (UTN) sebagai pengukuran kemampuan peserta. Dalam PPG ini penilaian bukan hanya dari nilai-nilai akademik akan tetapi juga ada penilaian kehidupan bersama.

Sertifikasi Guru

Disimpulkan bahwa sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik untuk meningkatkan profesional guru. Sertifikat pendidik tersebut bukanlah satu-satunya jaminan seorang guru dikatakan guru yang profesional. Namun, bagi pemerintah melalui test dan syarat-syarat tertentu, guru yang telah tersertifikasi dapat dikatakan guru tersebut telah profesional.

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa ppg prajabatan ini dilakukan untuk lulusan baru atau guru baru dengan beberapa agenda yang memiliki peran besar dalam peningkatan kualitas guru

Kompetensi Guru

bahwa untuk pelaksanaan kompetensi guru di Kota Samarinda, dalam rangka menumbuhkan pengembangan diri dan pengembangan kompetensi diri sebagai guru profesional yang bersertifikat pendidik, maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov kaltim melakukan pembinaan dan pengembangan untuk

meningkatkan komitmen terhadap tugas professional yang diemban dengan melalui beberapa pelaksanaan kegiatan kompetensi sebagai berikut:

1. Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
2. Musyawarah Kelompok Kepala Sekolah (MKKS)
3. Workshop
4. Seminar

Seperti yang diungkapkan oleh Nurlifani Oulfah selaku Staf Bidang Pembinaan SMK Dinas Pendidikan Prov Kaltim dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan kompetensi guru kalo untuk guru SMK yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan banyak ya, karena peningkatan kompetensi memang sangat dibutuhkan terutama untuk guru bisa dari KKG, MGMP, MKKS, workshop atau seminar.” (Wawancara, Desember 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur berperan besar terhadap peningkatan kualitas guru dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru SMK di Kota Samarinda. Kompetensi ini dilakukan secara berkala dengan melaksanakan lima kegiatan yaitu kelompok kerja dan musyawarah guru mata pelajaran, musyawarah kelompok kepala sekolah, workshop, dan seminar.

Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan Musyawarah Kelompok Kepala Sekolah (MKKS) yang dilakukan dinas pendidikan dan Kebudayaan provinsi Kalimantan Timur menjadi salah satu indikator peningkatan kualitas guru.

Seminar

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seminar yang dilakukan sebagai rangka meningkatkan kualitas guru SMK melalui salah satu kegiatan kompetensi ini masih terbilang rendah karena masih kurangnya seminar-seminar yang dilakukan oleh dinas pendidikan provinsi Kalimantan timur dalam rangka meningkatkan kualitas guru sekolah menengah kejuruan di samarinda.

Workshop

Dari wawancara diatas penulis simpulkan bahwa dalam workshop yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur tersebut dibahas tentang cakupan mater dan model pembelajaran, dengan tujuan agar guru smk di samarinda lebih efektif dalam mengajar dengan program yang terarah dari para profesional yang disiapkan Dinas Pendidikan.

Kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan kualitas guru sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Samarinda.

Kualifikasi Guru

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada guru yang belum terqualifikasi sesuai dengan seharusnya. Salah satu faktor adalah usia dimana banyak guru lama yang masa mengajarnya sudah puluhan tahun. Dimana guru-guru ini sudah mendekati masa pensiun, atau ketiadaan biaya dalam melanjutkan pendidikan.

Kualifikasi Guru

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa kendala kompetensi guru yang dihadapi dinas pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru adalah Masih banyak guru yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam walaupun Dinas Pendidikan sudah banyak melakukan upaya peningkatan namun masih banyak guru yang hanya tidak serius sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat.

Hal ini akan sangat merugikan dimana guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi sesuai kejuruan yang ada. Dari aspek kompetensi profesional, banyak guru yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti kemukakan pada bab-bab sebelumnya dan atas hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur Dalam meningkatkan kualitas guru Sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Samarinda. Maka penulis memberikan kesimpulan sebagai sumbang pemikiran yang diharapkan dapat berguna bagi pengembangan skripsi ini dimasa akan datang.

5. Peran Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur sejauh ini sangat berperan pada peningkatkan kualitas melalui kualifikasi tidak sekedar kualifikasi akademik namun jug berperan dalam meningkatkan kualitas guru melalui kualifikasi pendidikan profesi demi meningkatkan kualitas guru menjadi seorang guru profesional. Hasil ini bisa dilihat dengan hasil data yang memperlihatkan bahwa guru SMK di kota samarinda hampir sudah terqualifikasi semua sesuai dengan yang seharusnya. Selain itu Dinas Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas guru melalui sertifikasi guru. Dari hasil data dan wawancara diketahui bahwa

sertifikasi mampu meningkatkan kualitas guru karna guru memiliki pengalaman tambahan yang dapat langsung di praktikan di sekolah. Dinas pendidikan juga mampu meningkatkan kompetensi guru dari segala program yang dibuat oleh dinas pendidikan. Sesuai dengan data yang ada kegiatan seperti, Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Kelompok Kepala Sekolah (MKKS), Workshop dan juga Seminar

6. Kendala yang dihadapi Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan kualitas guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Samarinda ialah masalah dengan masih adanya guru yang belum terqualifikasi sesuai dengan seharusnya karna usia yang terlalu tua. Lalu masalah biaya yang terbatas dalam melaksanakan sertifikasi padahal minat guru sangat besar dalam mengikuti program sertifikasi tersebut. Serta kendala dinas pendidikan dalam melakukan program kompetensi yang tidak memiliki dampak apa-apa bagi guru ketika guru itu kembali ke sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran mengenai peran Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan kualitas guru sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Samarinda.

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf pembinaan SMK tentang kualifikasi guru diharapkan kedepannya Dinas Pendidikan provinsi Kalimantan Timur lebih selektif dan peka jika masih ada guru yang belum terqualifikasi dengan memberikan fasilitas agar kualitas guru itu menjadi lebih baik dalam proses belajar mengajar.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Bidang pembinaan SMK tentang sertifikasi saran saya agar kuota sertifikasi ditambah dan anggaran untuk sertifikasi ditambah agar makin banyak guru yang tertarik dan tidak ada kekurangan kuota guru SMK di kota Samarinda terlebih kuota guru SMK.
3. Berdasarkan Hasil wawancara terkait kompetensi saran penulis agar dinas pendidikan lebih memprioritaskan guru SMK, dengan memberikan pelatihan dengan ahli-ahli yang sesuai dengan kebutuhan sekolah demi tercapainya tujuan guru yang berkompoten dalam bidangnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Yrama Widya. Bandung
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak*. Diva Press. Yogyakarta.
- Daulay, Sere Saghranie. 2016. *Pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan*. Kemenperin: Jakarta.

- Depdiknas. 2001. *Standar Kompetensi Dasar Guru*. Ditjen Dikti: Jakarta.
- Engkoswara. 2012. *Paradigma Manajemen Pendidikan*. Yayasan Amal Keluarga. Bandung
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik berbasis Dynamic Policy Analysis*. Gava Media: Yogyakarta
- Levinso dan Soekanto, 2009:213, *Peranan*, Edisi Baru Rajawali Pers: Jakarta.
- Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Gaung Persada Press Jakarta: Jakarta.
- M.M, Subandi, 2014, *Ekonomi Pembangunan*. Alfabeta: Bandung.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Purwanto PH.D, Erwan Agus. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik*. Gava Media: Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, 2003. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- , 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Santosa, Pandji. 2009. *Administrasi Publik; Teori dan Aplikasi Good Governance*. Refika Aditama: Bandung.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru. Apa, Mengapa dan Bagaimana?*. Yrama Widya. Bandung.
- Singarimbun, Masri & Effendi Sofian. 2009. *Metode Penelitian Survai*. LP3ES: Jakarta.
- Soerjono Soekanto, 2009, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, Rajawali Pers: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta: Bandung.
- Yamin. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*, Gaung Persada Press: Jakarta.
- Anonim, Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 *Tentang Pendidikan Nasional*
- , Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- , Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*
- , Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 *Tentang Standar Isi Pendidikan dasar Menengah*
- , Peraturan pemerintah No. 38 Tahun 1992 *Tentang Tenaga Kependidikan*